



IBRAHIM KADIR : BIOGRAFI SEORANG SENIMAN GAYO, 1940-2016

Elvi Yunita Sari¹, Mawardi², Anwar Yoesoef³

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: elviyunitas@gmail.com
mawardiumar@gmail.com
anwar@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

This study entitled "Ibrahim kadir: A Biography Gayo Artists, 1940-2016" This raised the question of how Ibraim Kadir role in contributing and helping promote the arts Gayo is to be applauded, but there is no complete biography of him. This study aims to determine the background of life, role in the arts and society against Ibrahim kadir impression. The method used is the historical method with qualitative approach, data collecting by observation, interview and documentation. Based on research, the results are as follows: Ibrahim Kadir is an artist who multitalented, with the lives of his family not far from the art world, Ibrahim Kadir gain knowledge of his art from his brother, father, artists Gayo and education in IKJ (Jakarta Art Institute). He was instrumental in Didong art, dance and role. Ibrahim Kadir many received awards from the art of dance and also the role. Ibrahim Kadir've created some mass dance event MTQ, and also PORSENI, Ibrahim kadir ever play the movie in the movie Cut Nyak Dien and Puisi Tak Terkuburkan. He once worked as an elementary school teach, junior high school and worked at the Department of Culture. Therefore, in the eyes of Ibrahim Kadir across as gentle, generous, smooth spirit, diligent and patient.

Keyword: *Ibrhaim Kadir, Biography, Artist, Gayo*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Ibrahim kadir: Biografi Seorang Seniman Gayo, 1940-2016" ini mengangkat masalah tentang bagaimana peran Ibraim Kadir dalam memberikan kontribusi serta ikut memajukan kesenian Gayo yang patut diberi penghargaan, namun belum ada tulisan biografi yang lengkap mengenai dia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan, peran dalam bidang kesenian dan kesan masyarakat terhadap Ibrahim kadir. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: Ibrahim Kadir adalah seorang Seniman yang multitalenta, dengan yang kehidupan keluarganya tidak jauh dari dunia seni, Ibrahim Kadir mendapatkan ilmu seninya dari kakak, Ayah, seniman-seniman Gayo dan pendidikan di IKJ (Institut Kesenian Jakarta). Dia berperan penting dalam kesenian didong, tari dan juga peran. Ibrahim Kadir banyak mendapatkan penghargaan dari seni tari dan juga peran. Ibrahim Kadir pernah menciptakan beberapa tari massal dalam acara MTQ, dan juga PORSENI, Ibrahim

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

²Dosen Pembimbing I.

³Dosen Pembimbing II.



kadir pernah bermain film dalam film Cut Nyak Dhien dan Puisi Tak Terkuburkan. Ia pernah bekerja menjadi guru SD, SMP, SMA dan pernah bekerja di Dinas Kebudayaan. Oleh karenanya di mata masyarakat Ibrahim Kadir tampil sebagai orang yang lembut, murah hati, berjiwa halus, tekun dan penyabar.

Kata Kunci : Ibrahim Kadir, Biografi, Seniman, Gayo.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi, sebagai makhluk Tuhan, Individu dan sosial budaya, tapi dalam perspektif sejarah manusia selalu menempatkan dirinya sebagai objek sekaligus subjek sejarah. Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruksi yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Manusia selalu menjadi aktor sejarah yang memiliki kemampuan berfikir untuk menciptakan ide-ide kreatif dan menciptakan budaya.

Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E. B. Tylor dalam Setiadi 2005:27). Budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material dan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks.

Maju mundurnya suatu kebudayaan baik lisan maupun tulisan sering dikaitkan dengan tokoh utama, karena tokoh utama pencipta kebudayaan sangat berperan penting dalam tahap perkembangan kebudayaan. Oleh karena itu sangat lah penting untuk mengetahui dan memahami peranan tokoh dalam masa lalu sebagai pendukung dan penjaga kebudayaan dalam masyarakat.

Kebudayaan yang telah diciptakan atau diperankan oleh tokoh tersebut dapat kita

lihat dalam jejak-jejak kebudayaan yang ditinggalkan oleh tokoh tersebut. Jejak itu dapat berupa keterangan tulisan dan lisan dari tokoh jika masih hidup ataupun dari masyarakat yang mengenal tokoh tersebut. Jejak tersebut misalnya berbentuk tulisan biografi. Dalam penulisan biografi dituntut pendekatan sinkronis, diakronis, dan koreprehensif, perlu didukung data, fakta, dan referensi yang kuat untuk merekonstruksi kenyataan masa lampau yang sedang dibangun. Hendak pula disadari bahwa setiap usaha yang dilakukan dipastikan menyisakan probabilitas bahwa sesuatu tidak akan tercapai tuntas sehingga terdapat peluang bagi penyempurnaan hasil penulisannya.

Kuntowijoyo juga mengatakan sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial budaya dan perkembangan diri (Kuntowijoyo 2003:207).

Catatan biografi dapat dipandang sebagai awal pencerahan dikalangan penulis akademis untuk mengungkap para seniman dan budayawan Indonesia. Dari sana diharapkan akan berkembang pesat dan dilanjutkan dengan penulisan sosok lain dari berbagai daerah dikawasan nusantara. Dalam penulisan biografi, masih banyak penulis yang hanya menulis biografi tokoh politik, dan kurang memperhatikan tokoh seniman, sehingga penulisan sosok seniman dan budayawan lokal ataupun nasional jarang diterbitkan.

Dalam penulisan ini penulis mengambil seorang tokoh dari masyarakat Aceh Tengah yang memiliki peranan



penting dalam perkembangan seni di Gayo, yaitu Ibrahim Kadir, Ia adalah seorang seniman didong, yang menciptakan syair-syair untuk didong, dan seorang ceh (Pelantun syair didong), Ibrahim Kadir juga seorang Penyair, seorang Aktor dan Koreografer.

Seni yang ditekuni Ibrahim Kadir pada awalnya adalah seni tradisional Didong. Ia pernah membuat kelompok didong yang bernama *Kelop Gerah Giri*, dan terpilih menjadi ceh utama yang bertugas melantunkan syair yang mengiringi para penari Didong. Ia membina generasi penerusnya, dan bermain dibalik layar dengan menciptakan syair-syair Didong dengan gayanya sendiri. Pada tahun 1971 terangkum kumpulan karyanya dalam bentuk album kaset yang diberi judul cerita rakyat Gayo dalam balada Ibrahim Kadir. Album tersebut memuat karya-karya untuk ditutur ulang melalui seni Didong seperti: *Atu Belah, Inen Mayak Pukes, Malim Dewa, Peteri Ijo, Datu Beru* dan legenda lainnya yang melegenda di dataran tinggi Gayo.

Tokoh penyair lokal yang satu ini juga berkecimpung dalam seni peran. Pada tahun 1971, beliau pernah bermain dalam pementasan drama bertajuk *Datu Beru* yang disutradarai oleh sastrawan dan budayawan L.K Ara. Selain sebagai penyair dan aktor ia juga aktif dalam seni tari, tercatat ia pernah menciptakan tari massal untuk acara MTQ di Provinsi Aceh pada tahun 1981.

Pada tahun 1980-an ia tampil dalam sebuah film layar lebar *Legendaries, Tjoet Nja' Dhien*, sebuah film kepahlawanan sejarah perjuangan Aceh. Dalam film yang disutradarai oleh Eros Djarot tersebut, ia memerankan tokoh penyair. Kemampuannya bersyair ternyata tak kalah dari WS Rendra yang namanya sudah masyhur di Nusantara (Hermaliza 2008:32).

Pada bulan April tahun 2000 ia juga dilibatkan dalam sebuah film *Puisi Tak Terkuburkan*. Dalam film ini dia

kembali bermain sebagai penyair. Bedanya, kali ini ia memerankan tokoh utama yang tak lain adalah dirinya sendiri. Film ini di angkat Dari kisah nyatayang dialami Ibrahim kadir pada tahun 1965. Film ini garapan Garin Nugroho mengisahkan tentang pengalaman Ibrahim Kadir selama 22 hari di dalam penjara Kota Takengon Aceh Tengah, sebagai tahanan politik. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis biografi dengan judul **“Biografi Ibrahim Kadir :Seorang Seniman Gayo (1940-2015)**. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana latar belakang kehidupan Ibrahim Kadir ?; (2) Bagaimana peran Ibrahim kadir terhadap kesenian di Aceh Tengah ?; dan (3) Bagaimana kesan masyarakat terhadap Ibrahim Kadir ?

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap ilmu sejarah tentang biografi, dan juga memperkaya perkembangan historiografi tentang Biografi Ibrahim Kadir sebagai seniman yang dapat mengembangkan kesenian di Aceh Tengah, dan juga dapat menjadi sumber referensi dan dokumentasi bagi masyarakat Gayo, Aceh Tengah.

Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya: Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa secara umum dan mahasiswa Program Pendidikan Sejarah khususnya tentang Biografi. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi tentang Biografi Ibrahim Kadir dan dapat mengenal Ibrahim Kadir sebagai seorang tokoh seniman Gayo yang telah banyak memberikan kontribusi pada kesenian Gayo. Dan bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada



pemerintah untuk lebih memperhatikan tokoh daerah dan juga memberikan penghargaan terhadap tokoh yang berpengaruh pada perkembangan daerah Aceh Tengah, selain itu penulisan ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perkembangan, pengkajian dan penulisan biografi di Aceh Tengah. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penulisan biografi dan memberikan wawasan berpikir untuk menulis biografi tokoh lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Danzin dan Lincoln (1987) dalam Maleong Laxy, (2007: 5), mengatakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, pengamatan, dan dokumen untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang. Penelitian biografi atau studi tokoh yaitu penelitian terhadap kehidupan seseorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak dan karya. Dalam penelitian biografi perlu adanya gambaran tentang kepribadian tokohnya, kekuatan sosial, lukisan sejarah jamannya dan keberuntungan dan kesempatan yang datang yang semuanya memerlukan pendekatan yang bersifat deskriptif, maka dari itu dipilih pendekatan kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini digunakan Metode sejarah karena metode sejarah menggunakan catatan observasi atau pengamatan orang lain yang tidak dapat diulang-ulang kembali. Ini nyata sekali

bedanya dengan metode penelitian eksperimen pada fenomena natural, dimana data observasi dapat dikontrol dengan percobaan.

Dalam penelitian sejarah dibutuhkan penelitian Biografis karena dalam penelitian ini, di teliti sifat-sifat, watak, pengaruh, baik pengaruh lingkungan maupun pengaruh pemikiran dan ide dari subjek penelitian dalam masa hidupnya, serta pembentukan watak figure yang diterima selama hayatnya. Sumber-sumber data sejarah untuk penelitian biografis antara lain: surat-surat pribadi, buku harian, hasil karya seseorang, karangan-karangan seseorang tentang figure yang diselidiki ataupun catatan-catatan dari teman yang di teliti tersebut.

Adapun tujuan metode sejarah sendiri ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensistensikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat. Adapun langkah kerja yang digunakan mengacu pada prosedur yang ditentukan oleh Kuntowijoyo (2001:91), yaitu sebagai berikut:

- a. pemilihan topik
- b. heuristik atau pengumpulan Sumber
- c. verifikasi atau Kritik Sumber
- d. interpretasi atau Penafsiran
- e. historiografi atau Penulisan Sejarah

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kampung Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, dengan alasan karena Ibrahim Kadir Tinggal di Kemili. Dimana data yang diperoleh peneliti nantinya dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan penelitian untuk menggali dan menemukan kebenaran pengetahuan serta fakta yang ada di lapangan. Waktu penelitian telah dimulai dari awal pengajuan proposal yaitu bulan januari sampai dengan selesai yaitu bulan Desember 2016.



Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data akurat dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, dengan cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2014:143). Pengamatan dilakukan untuk melihat kondisi Ibrahim Kadir dan keluarganya serta masyarakat sekitar Aceh Tengah

Wawancara

Wawancara (interview) adalah satu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu, proses tanya jawab lisan, Diantara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan informal. Aturan pada wawancara penelitian lebih ketat, peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informal, Kartono (Gunawan 2014: 160). Berdasarkan pengertian wawancara tersebut tujuan wawancara adalah untuk mengetahui informasi mengenai kehidupan Ibrahim Kadir.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Adapun data yang di maksud peneliti adalah data tentang kegiatan-kegiatan Ibrahim Kadir, selain itu juga karya-karya Ibrahim Kadir.

Teknik Analisis Data

Data dan informan yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91) yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* sebagai berikut: (a) Data reduction (reduksi data) adalah bentuk analisis data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (b) Data Display (penyajian data) adalah penyajian data yang telah direduksi dengan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yakni verifikasi data berdasarkan apa yang telah dipahami. Dan (3) Conclusion Drawing/verification adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akan bersifat kuat atau kredibel apabila kesimpulan sementara didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Kemili Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Asal-usul Kampung Kemili

Sebelum bernama Kemili, kampung ini bernama Kute Beranang yang



artinya Kute (kota) Beranang (tempat penyimpanan padi), jadi Kute Bernang adalah kota penyimpanan padi. Dulunya terdapat banyak lumbung padi di kampung ini sehingga masyarakat setempat menamakan kampung ini Kute Beranang. Dalam perkembangannya di kampung ini mulai banyak di bangun rumah dan lumbung padi itu semakin lama semakin sedikit dan hampir tidak ada lagi. Secara kebetulan dikampung tersebut banyak terdapat pohon kemiri yang sangat besar, sehingga jika orang menanyakan alamat masyarakat kampung tersebut mereka sering menyebutnya di bawah pohon kemiri. Sejak itulah kawasan tersebut di sebut dengan Kemiri yang dalam bahasa Gayo adalah Kemili (Lukman, Wawancara 28-10-2016).

Wilayah Kampung Kemili

Kampung Kemili terletak di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, sebelah Utara kampung Kemili berbatasan dengan Nunang Antara dan Simpang Empat, sebelah Timur dengan kampung Kala Kemili dan Keramat Mupakat, sebelah Barat berbatasan dengan Belang Kolak Dua dan Lemah Bur Banang, dan sebelah Selatan dengan Belang Kolak Satu. Luas kampung sekitar 147 km, kampung Kemili memiliki 8 Dusun diantaranya, Kemala Pangkat, Mes Time Ruang, Datu kemili, Datu Sibahi, Jalan Lintang, Gumpal Alam, Terminal, dan Perulangan.

Riwayat Hidup Ibrahim Kadir

Ibrahim kadir Lahir di Kemili kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 2 Agustus 1940. Beliau berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua nya bekerja sebagai petani di kampung Kemili. Semenjak Ibrahim dilahirkan Ia tinggal di Kemili Karena ayahnya berasal dari Kemili dan ibunya berasal dari Daling (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016)

Ayah kandung Ibrahim Kadir bernama Kadim yang berasal dari Kemili, kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Pekerjaan ayah nya adalah seorang petani kopi, dan juga memiliki sawah, tetapi hasil dari sawah tersebut tidak untuk di jual, melainkan untuk makanan mereka sehari-hari. Ayah Ibrahim Kadir juga seorang seniman, yang menekuni seni tradisional Seudati. Pendidikan ayah Ibrahim Kadir secara formal hanya sebatas tingkat sekolah dasar (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016).

Ibu kandung Ibrahim Kadir bernama Salamah yang berasal dari kampung Daling, kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Ibunya bekerja sebagai petani, dan juga bekerja di kebun kopi miliknya. Ia bekerja membantu suaminya dan di sore hari mengajar ngaji anak-anak kampung Daling. Ibu Ibrahim kadir juga menjadi ketua pengajian bagi ibu-ibu kampung Daling (Ibraim Kadir, wawancara 28-10-2016).

Ibrahim Kadir merupakan anak ke 9 dari 10 bersaudara, saudara beliau bernama aisyah (alm), M.Yusuf (alm), Jeber (alm), Kani (alm), Sami (alm), Item (alm), Rasyi, Hadijah, dan adik nya Maryam (alm). Semenjak kecil ia sudah akrab dengan nyanyian rakyat dan syair didong yang ia dengar dari ayah dan kakaknya. Secara autodidact ia belajar dan dengan sendirinya ia mampu mengikuti jejak keduanya dalam bidang seni yang sama (Ibraim Kadir, wawancara 28-10-2016).

Ketika kecil Ibrahim Kadir anak yang lincah, dia selalu membantu ayahnya di sawah dan juga di kebun kopi. Dia memiliki banyak teman, karena Ibrahim Kadir pandai dalam menciptakan lagu. Ketika kecil Ibrahim Kadir sering di tunjuk sebagai ceh didong dan bermain bersama anak-anak lainnya. Ibrahim Kadir anak yang pintar di sekolah, ketika SD Ibrahim Kadir di sukai banyak guru karena ia pandai dalam bidang pelajaran kesenian dan juga sosial. Dari kecil Ibrahim Kadir



sudah banyak memenangkan perlombaan menari yaitu tari guel, Ibrahim Kadir juga sering memenangkan perlombaan cerdas cermat sosial yang mewakili sekolahnya, pada masa itu nama perlombaan cerdas cermat adalah tanya jawab. (Hadijah, wawancara 18-09-2016)

Pada umur 10 tahun Ibrahim Kadir menciptakan karya pertamanya yaitu sebuah lagu yang berjudul *Takengen* (Takengon), dan juga *Tajuk Dilem*. Lagu tersebut banyak digunakan para group didong untuk di jadikan syair didong. Setelah beberapa tahun barulah Ibrahim Kadir menciptakan lagu-lagu lainnya seperti *datu beru*, *mayak pukes*, dan *malim dewa* (Ibraim Kadir, wawancara 17-09-2016)

Saat Ibrahim Kadir Remaja, ia sering duduk di pinggir danau Laut tawar, kadang-kadang menangkap ikan, dan juga memancing, ketika menunggu ikan yang di pancing, Ibrahim Kadir sering menulis sejarah-sejarah gayo dan tulisan itu sering di jadikan syair didong lagu dan juga puisi, karena saat di pinggir danau dengan udara yang sejuk Ibrahim Kadir mendapat inspirasi untuk menulis. Ibrahim Kadir juga selalu membantu ayahnya di sawah, karena kedua orang tuanya adalah seorang petani, Ibrahim Kadir mencari uang untuk biaya sekolahnya sendiri. (Ibraim Kadir, wawancara 28-10-2016)

Pada tahun 1954 Ayah nya menyekolahkan Ibrahim Kadir di SGB (Sekolah Guru Bawah). Sepulang sekolah Ibrahim Kadir sering duduk dengan bebujang kampung kemili, dan ia bergabung dengan group Didong Arika, adalah sebuah group didong dari kampung Kemili. Group Arika sangat terkenal di Takengon karenagroup ini sering memainkan didong ketika ada acara pernikahan. Biasanya masyarakat Gayo memainkan seni ini ketika malam hari, yaitu didong jalu. Group Arika sering memenangkan didong jalu karena Ibrahim Kadir dapat menciptakan syair-syair yang dapat mengalahkan lawannya. Setelah

Ibrahim Tamat dari SGB, ia mendapatkan kepercayaan untuk mengajar di Sebuah SD yang berada di Aceh Timur, Ibrahim Kadir mengajar kesenian, disana selama 1 tahun, setelah 1 tahun kemudian di pindah ke Takengon dan mengajar di SD Kebet (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016)

Ketika Ibrahim Kadir sekolah di SGA (Sekolah Guru Atas), ia aktif di sebuah sanggar sekolah sebagai penari guel dan juga ceh didong. Sanggar ini sangat banyak peminatnya karena sanggar ini memiliki kemampuan dalam bidang tari guel dan juga didong. Di sanggar ini lah Ibrahim Kadir bertemu dengan Rasunah adik kelas Ibrahim Kadir. Dalam sanggar tersebut Rasunah sebagai penyanyi untuk lagu guel, di setiap ada penampilan Rasunah dan Ibrahim Kadir selalu bersama dan mereka menjalin hubungan sampai ke pernikahan. Ibrahim Kadir dan Rasunah menikah pada tahun 1960. Dan di karuniai 9 orang anak yaitu: Pilawati, Juniar, Andrian, Sabariah, Sofa, Erni Junifa, Abdurrahman, Ikhsan, dan Firman Adi Putra. Ibrahim Kadir berhasil menyekolahkan anak-anaknya sampai sarjana (Rasunah, Wawancara 28-10-2016).

Peran Ibrahim Kadir dalam Bidang Seni

Peran dalam Seni Didong

Ibrahim Kadir sangat menyukai kesenian, termasuk Seni Didong, sejak kecil Ibrahim Kadir Sudah mulai mengikuti saudara laki-lakinya untuk gabung di group Didong *Kelop Gerah-Giri* di Kemili. Group ini berdiri pada tahun 1940-an, tapi lama kelamaan group ini pun bubar, karena anggotanya yang sudah menikah dan sebagian merantau, kemudaian Ibrahim Kadir ikut dalam group didong di kampung nya, yaitu Group Didong Arika Bujang pada tahun 1950-an. Di Group Arika Bujang awalnya Ibrahim Kadir hanya ikut-ikut saja, karena



kebanyakan di group itu lebih tua dari Ibrahim Kadir, tetapi setelah beberapa bulan Ibrahim Kadir mencoba untuk menciptakan sebuah lagu untuk didong, lagu itu pun di pakai dalam penampilan merek. Pada saat itu mereka tampil di sebuah pesta pernikahan, dan juga tampil untuk mendapatkan uang dalam rangka membantu pembangunan mesjid di kampung tersebut. Lama kelamaan Ibrahim Kadir di percaya untuk menciptakan syair Didong, dan setelah itu Ibrahim Kadir menjadi Ceh karena ia selain pandai menciptakan Syair juga pandai menciptakan tepukan didong (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016).

Dalam kesenian didong, Ibrahim Kadir banyak belajar dari saudara laki-lakinya dan juga ceh-ceh didong Gayo lainnya seperti ceh Sali Gobal dan juga ceh To'et, Ibrahim Kadir banyak belajar dari saudara laki-lakinya yang bernama Jabar. Mereka sering menghabiskan waktu bersama untuk latihan didong dan menciptakan tepukan-tepukan baru juga mengarang lagu untuk didong (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016)

Ibrahim Kadir sangat berperan penting dalam perkembangan seni didong di Kabupaten Aceh Tengah, karena Ibrahim Kadir banyak melatih group-group didong yang ada di Aceh Tengah. Beliau berpendapat bahwa Didong merupakan kebbudayaan masyarakat Gayo yang harus dijaga dan di lestarikan, melantunkan bait demi bait untuk membuat pesan kepada pendengar (Ibraim kadir, wawancara 28-10-2016)

Dapat di simpulkan bahwa Ibrahim Kadir sudah mulai menekuni kesenian didong pada saat usia belia. Pada masa remaja dan dewasa ia aktif berkecimpung sebagai ceh didong dan menjadi Pembina didong pada saat ini. Ibrahim Kadir adalah seorang ceh yang paling gelisah terhadap masa depan kesenian didong khususnya dan seni-budaya Gayo pada umumnya. Selalu ada kegelisahan atas tanda-tanda lenyapnya adat Gayo yang menurutnya

sangat indah. Dan baginya, keindahan adat Gayo, tidak terkecuali didongnya, pantas untuk tidak lenyap dari bumi Aceh. Dalam diri sang penyair seolah ada kekhawatiran bahwa orang, terutama yang merantau sudah tidak mau kenal lagi akan serpih-serpih adat yang indah itu (Kurniawan, 2006:89)

Peran Ibrahim Kadir dalam Bersyair

Ibrahim Kadir Tinggal di dekat Danau Laut Tawar, danau yang indah ini telah membuat Ibrahim Kadir bebas berekspresi untuk menciptakan puisi-puisi indah yang romantik. Sebelumnya Ibrahim Kadir tidak pernah belajar khusus untuk menjadi penyair. Dengan keindahan alam Aceh Tengah dan legenda-legenda nya, Ibrahim Kadir dapat menciptakan bait demi bait puisi.

Ibrahim kadir seorang ceh, penyair sekaligus aktor itu sangat mencintai ibunya. Pada suatu larut malam yang hening dan sunyi, ia menembangkan sebuah “balada maut” yang juga tercipta di sel itu. Malam itu ia menghampiri jeruji besi jendela yang menghadap ke pagar dan sungai yang airnya mengalir deras. Perlahan-lahan daun jendela itu ia kuakkan. Jeruji ia genggam erat-erat, seperti tidak akan pernah ia lepaskan walau ada kekuatan apapun. Lalu Ibrahim Kadir mendengarkan sebuah lagu dengan sepenuh daya, lewat suara merdunya yang masih tersisa. Ia tidak peduli siapa yang mendengarkan lagunya itu. Namun dari apa yang ia dengarkan lewat bait-bait balada itu jelas ditujukan kepada orang yang paling dikasihi dan disayangnya yaitu ibunya. Selama dalam sel itu Ibrahim memang selalu berdoa untuk kesehatan sang ibu. Ia membayangkan seorang ibu yang tidak pernah bisa memejamkan mata, tak bisa lelap dalam tidur selama anak tercintanya berada di penjara. Ibrahim kadir berharap tembang yang ia lantunkan itu didengar tidak saja



oleh ibunya, tetapi juga oleh isteri dan anaknya (Kurniawan, 2006:89).

Peran Ibrahim Kadir dalam Seni Tari

Selain Ceh Didong dan Penyair Ibrahim Kadir adalah seorang penari yang handal, khususnya dalam tari guel. Baginya tari guel itu sangat penting, karena menurut dia tari guel adalah tari tradisional yang berakar di kabupaten Aceh Tengah, yang perlu dilestarikan dan dibina serta dikembangkan sehingga generasi penerus dapat mempertahankan keberadaannya ditengah masyarakat dan dapat menangkal pengaruh asing yang negatif. Ibrahim Kadir banyak belajar dari Sahab dalam menciptakan tarian, sehingga dengan mudah ia dapat menciptakan sebuah gerakan dalam tarian. Cara Ibrahim Kadir menciptakan gerakan adalah dengan cara melihat alam sekitar, contoh nya seperti tari kopi yang ia ciptakan, Ibrahim Kadir memikirkan bagaimana seorang petani kopi berjalan menuju kebun kopi, mulai memasang kelubung upuh panyang (tutup kepala dari kain panjang), memasang gembolan (kain sarung atau karung yang dipasang di pinggang), berjalan dan mulai memetik kopi sampai menaruh kopi didalam karung dan pulang. Begitulah cara Ibrahim Kadir dalam menciptakan sebuah tarian, mulai dari tarian kecil sampai tarian massal (Ibrahim Kadir, wawancara 29-10-2016)

Pada tahun 1976 Ibrahim Kadir ditunjuk oleh Bupati untuk menjadi koreografer tari massal untuk pembukaan MTQ. ini lah pertama kali Ibrahim Kadir menciptakan suatu tarian massal. Rasa gelisah dan takut pun ia rasakan karena penari nya berjumlah 700 orang. Akhirnya Ibrahim Kadir pun menyelesaikan tarian itu dan ditampilkan di acara pembukaan MTQ. Gubernur Aceh Abdullah Muzakir Walad menghadiri Acara pembukaan MTQ tersebut dan tertarik dengan kinerja Ibrahim Kadir yang membuat tarian massal tersebut, sehingga Gubernur Aceh

memmberikan tantangan kepada Ibrahim Kadir untuk membuat tarian massal yang diadakan pada tahun 1981 di Banda Aceh. Dan pada tahun 1983 datang utusan Azwar Annas seorang Gubernur dari Sumatra Barat yang mengundang Ibrahim Kadir untuk menjadi koreografer tari massal dalam kegiatan yang ada di Padang (Ibrahim Kadir, wawancara 29-10-2016)

Kemudian pada tahun 1984 Ia kembali menggarap tari massal dalam acara pembukaan MTQ seluruh Aceh di Sabang. Arifin Banta Cut kepala dinas kebudayaan di Sabang mengenal Ibrahim Kadir ketika ia menjadi Kepala Dinas Kebudayaan di Aceh Tengah. Ibrahim Kadir adalah kepala bidang kesenian. Arifin lah yang menunjuk Ibrahim Kadir untuk membuat tarian massal dengan 2000 peserta (Ibrahim Kadir, wawancara 29-10-2016)

Semenjak itu Ibrahim Kadir sering mendapatkan tawaran untuk membuat tarian massal di Aceh Tengah maupun di luar Aceh Tengah. Pada tahun 2003 Ibrahim Kadir membuat tari massal untuk pembukaan bandara rembele di kabupaten Bener Meriah. Tahun 2004 ia membuat tari massal pada acara pembukaan PORDA dan PORSENI di kabupaten Aceh Tengah, dan pada tahun 2016 Ibrahim Kadir membuat tarian massal dalam acara pembukaan Porsenidepak di kabupaten Aceh Tengah.

Peran Ibrahim Kadir dalam Seni Peran

Ibrahim Kadir hamper menguasai semua bidang kesenian dan tidak terkecuali seni peran ini. Ia pernah bermain dalam beberapa film. Pada tahun 1980 ia tampil dalam sebuah film layar lebar legendaries, yaitu Cut Nyak Dhien. Ibrahim Kadir adalah salah satu yang berasal dari Aceh untuk memerankan film tersebut. Dalam film yang disutradarai oleh Eros Jarot tersebut, Ibrahim Kadir memerankan tokoh penyair. Kemampuannya bersyair ternyata tak kalah dari WS Rendra yang namanya sudah



masyhur di Nusantara (Ibrahim Kadir, wawancara 29-10-2016)

Pada bulan april tahun 2000 ia juga dilibatkan dalam sebuah fil Puisi Tak Terkuburkan, dalam film ini ia kembali bermain sebagai penyair. Bedanya, kali ini ia memerankan tokoh utama yang tak lain adalah dirinya sendiri. Film ini diangkat dari kisah nyata yang dialami Ibrahim Kadir pada tahun 1965. Dilm garapan Garin Nugroho ini mengisahkan tentang pengalaman Irahim Kadir selama 22hari di dalam penjara kota Takengon, Aceh Tengah, sebagai tahanan Politik (Ibrahim Kadir, wawancara 29-10-2016).

Kesan Masyarakat Terhadap Ibrahim Kadir

Ibrahim Kadir adalah seorang yang berjiwa halus dalam berseni, beliau memiliki watak yang lembut dan juga tekun dalam beribadah, selalu sabar dalam menghadapi masalah. Ibrahim kadir sangat bersemangat dalam, melestarikan budaya Gayo dengan membuat sanggar di Takengon dengan maksud mengajak para remaja untuk berseni. Ibrahim Kadir adalah seniman yang autodidak, sebelum belajar di IKJ ia sudah dapat menciptakan banyak karya seni, seperti seni Didong dan juga seni tari. Ibrahim Kadir merupakan seniman yang serba bisa, sudah banyak prestasi yang ia raih dalam berseni. Dan dapat dikatakan bahwa Ibrahim Kadir dapat membuat perkembangan aceh Tengah melalui seninya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Ibrahim Kadir adalah seorang seniman yang sederhana, bakat nya berseni turun dari ayah nya yang juga seorang seniman, seni yang digeluti oleh Ibrahim Kadir adalah Seni Didiong, Seni Tari, Syair dan Seni Peran. Semenjak kecil Ibrahim Kadir sudah akrab dengan syair-syair didong dan

juga tepukan didong yang sering dimainkan oleh saudara laki-lakinya di sebuah Group Didong. Pada umur 10 tahun saja Ibrahim Kadir sudah menciptakan sebuah karya yang berjudul Tajuk Dilem, tetapi karena ia masih kecil karyanya tidak begitu diketahui banyak orang. Ibrahim Kadir tidak pernah menduduki pendidikan yang Istimewa, ia hanya bersekolah di Aceh Tengah seperti anak-anak lainnya.

Ibrahim Kadir sangat berperan peting dalam perkembangan seni di Aceh Tengah, ia menggeluti beberapa seni dan juga sastra, seperti seni Didong, seni Tari dan juga Seni Peran, dalam seni Didong ia banyak menciptakan naskah-naskah didong dan sering melatih group-group Didong. Dalam bersyair Ibrahim Kadir mampu menciptakan syair-syair yang romantic dan juga berkesan, dengan pengalamannya dibalik jeruji besi dia banyak menciptakan syair-syair. Ibrahim Kadir menciptakan syair-syair itu dengan melihat situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Dalam seni tari Ibrahim Kadir banyak mendapatkan penghargaan dalam membuat tari massal, dalam menciptakan tari Ibrahim kadir menggunakan struktur yang terencana. Ibrahim Kadir juga membuat sebuah buku yang berjudul Deskripsi Tari Guel. Dalam seni Peran Ibrahim Kadir pernah memainkan 3 film yaitu Datu Beru yang di Sutradarai oleh seorang Sastrawan yang bernama LK Ara, film Tjoet Nja' dhiem yang di Sutradarai oleh Eros Djarot dan Film Puisi Tak Terkuburkan yaitu film garapan Garin Nugroho, dalam film Puisi Tak Terkuburkan Ibrahim Kadir didaulat sebagai aktor terbaik di Festival film Perancis, India, Singapura, dan Italia. Dan pada tahun 2000 ia meraih penghargaan Silver video Leopard Award pada Locarno Film Festival di Swiss.

Pandangan keluarga, masyarakat dan juga seniman pada Ibrahim Kadir adalah seorang yang berjiwa halus dalam berseni, beliau memiliki watak yang lembut dan juga tekun dalam beribadah, selalu sabar



dalam menghadapi masalah. Ibrahim Kadir sangat bersemangat dalam melestarikan budaya Gayo dengan membuat sanggar di Takengon dengan maksud mengajak para remaja untuk berseni. Ibrahim Kadir adalah seniman yang autodidak, sebelum belajar di IKJ ia sudah dapat menciptakan banyak karya seni, seperti seni Didong dan juga seni tari. Ibrahim Kadir merupakan seniman yang serba bisa, sudah banyak prestasi yang ia raih dalam berseni. Dan dapat dikatakan bahwa Ibrahim Kadir dapat membuat perkembangan aceh Tengah melalui seninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda Mizaska. 2016. *Sastrawan Nasional dari Tanah Gayo: Biografi L.K Ara (1937-2015)*. (skripsi) Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ara L.K.2009. *Antologi Syair Gayo*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh Divisi Penerbitan.
- Arman. 2012. *Biografi Arsamid Al Ashur: Pikiran dan Tindakannya*. (skripsi). Kendari: Program Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo.
- Aziz, M. Yusuf. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Darussalam: FKIP Unsyiah.
- Djuned Teuku dkk. 2008. *Buletin Haba Biografi Tokoh*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Erwenta Jona. 2016. *Peran AR Moese dalam Perkembangan Kesenian di Kabupaten Aceh Tengah*. (skripsi) Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodelogi Sejarah (edisi kedua)*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogja.
- Kurniawan Agung dkk. 2006. *Potret Jejak Langkah Seniman Gayo*. Yogyakarta: Pusat Studi Kebijakan Daerah (PSKD).
- Maleong, Lexy (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Melalatoa M Junus. 2001. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suyono, Dendi. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Yusrijal. 2015. *Abdullah Syeh Kilang: Biografi Seorang Seniman dari Tanah Gayo (1929-1990)*. (skripsi) Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Sumber lain :

<http://www.biografiku.com/2009/12/pengertian-biografi-serta-cara-menulis.html>
(diakses pada tanggal 2 Desember 2015)



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ibrahim Kadir
Umur : 76 tahun
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Kemili, Kec. Bebesen,
Kab. Aceh Tengah
2. Nama : Rasunah
Umur : 74 tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Kemili, Kec. Bebesen,
Kab. Aceh Tengah
3. Nama : Erni Junifa
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Guru SMAN 10 Tekangon
Alamat : Kebet, Kec. Bebesen Kab.
Aceh Tengah
4. Nama : Yusen
Umur : 75 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Bale Bujang, kec. Lut
Tawar, Kab. Aceh Tengah
5. Nama : Ibrahim Syah
Umur : 77 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lemah, Kec. Bebesen
Kab. Aceh Tengah
6. Nama : Arifin Cut Banta
Umur : 78 tahun
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Bale Atu, Kec. Lut Tawar,
Kab. Bener Meriah
7. Nama : Lukman
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Reje Kemili
Alamat : Kemili, Kec. Bebesen, Kab.
Aceh Tengah



